

Pemberdayaan Pendidikan Melalui Sanggar Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Media Buku Cetak Dan Buku Digital

Yustina Suhandini Tjahjaningsih¹, Indro Wicaksono², Haryono³, Nurul Jannah Lailatul Fitria⁴,
Sabrina Maula Sabila⁵, Citra Kusuma Hidayawati⁶

Universitas Panca Marga, Indonesia

Email : yustina.suhandini@upm.ac.id¹,

indrowicaksono@upm.ac.id², haryono@upm.ac.id³,

nuruljannahlailatulfitria@gmail.com⁴,

sabrinamaulasabila05@gmail.com⁵, ctrksmh.11@gmail.com⁶

Abstrak

Abstrak Penggunaan media pembelajaran disesuaikan kondisi dan lingkungan belajar. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan pada usia dan kemampuan subjek. Media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan anak khususnya untuk kemampuan membaca yaitu media pembelajaran membaca dengan buku. Terdapat dua buku yang dapat digunakan yakni buku cetak dan buku digital. Hasil observasi dan wawancara memaparkan bahwa di wilayah Desa Pabean memiliki potensi besar dibidang pendidikan. Alasannya adalah kawasan Desa Pabean berdiri bangunan sekolah dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Bahkan Perguruan Tinggi. Secara langsung Desa Pabean merupakan kawasan dyang mendukung pendidikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Permasalahan yang ada dilingkup Desa Pabean adalah adanya keterbatasan pemahaman dalam membaca, khususnya bagi anak usia sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3. Alasannya, dua tahun lalu sistem sekolah dengan daring berdampak pada keterampilan membaca siswa yang menurun. Sehingga berdampak pada menurunnya minat membaca anak. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program kerja bidang pemberdayaan pendidikan untuk meningkatkan minat baca dengan media buku cetak dan buku digital. Pemberdayaan pendidikan ini diawali dengan mengukur kemampuan baca anak untuk digolongkan pada tingkat 1, 2, dan 3. Selanjutnya anak-anak akan di bimbing sesuai dengan tingkatan dan media yang digunakan menyesuaikan tingkat kesulitan. Setiap pembimbing melatih anak dalam membaca.

Kata Kunci: *Sanggar baca, buku cetak, buku digital, level literasi*

Abstract

The use of learning media is adjusted to the conditions and learning environment. The selection of learning media is adjusted to the age and ability of the subject. Learning media that can be adapted to children, especially for reading skills, namely learning media to read with books. There are two books that can be used, namely printed books and digital books. The results of observations and interviews explained that the Customs Village area has great potential in the field of education. The reason is that the Customs Village area stands for school buildings from the PAUD, TK, SD, SMP, SMA, and even Higher Education levels. Directly, Customs Village is an area that supports education and increases community knowledge. The problem that exists within the Customs Village is the limited understanding in reading, especially for elementary school-aged children in grades 1, 2, and 3. The reason is that two years ago the online school system had an impact on students' declining reading skills. This has an impact on the decline in children's interest in reading. The method of implementing community service activities with work programs in the field of educational empowerment to increase interest in reading with the media of printed books and digital books. This educational empowerment begins with measuring children's reading ability to be classified at levels 1, 2, and 3. Furthermore, the children will be guided according to the level and the media used to adjust the level of difficulty. Each mentor trains children in reading.paper.

Keywords: *Reading Studios; Printed book; Digital Books; Literacy Level*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di desa menjadi program yang dilakukan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Khususnya pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas SDM. Upaya yang tepat adalah pemberdayaan minat baca masyarakat. Membaca adalah kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki individu dan tentunya bermanfaat bagi kehidupan individu. Sehingga diperlukan minat baca agar masyarakat memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memiliki value diri. Bahkan dapat mengembangkan diri dan kemampuan intelektual semakin baik.

Membaca merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pemahaman, dan pemikiran (Saddono & Slamet, 2012). Minat dalam membaca akan terbentuk dengan proses pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman langsung. Kualitas membaca anak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar dan pengaplikasian dalam kehidupan. (Maharani et al., 2017). Minat baca perlu dirangsang sejak anak usia dini agar memiliki dasar perkembangan budaya membaca di masa yang akan datang. Dengan menyesuaikan pada tingkatan dalam membaca. Tingkat pemahaman terbagi dalam empat tingkatan yaitu: membaca dengan pemahaman literal; membaca dengan pemahaman inferensial; membaca dengan pemahaman kritis; dan membaca dengan pemahaman kreatif (Laily, 2014).

Pemberdayaan minat baca pada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dibentuk agar anak saat membaca tidak hanya mahir membaca. Akan tetapi, siswa juga dapat memahami isi naskah dan akan menyukai kegiatan membaca. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan setiap aspek lingkungan belajar. Disertai dengan pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan pada usia dan kemampuan subjek belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan anak khususnya untuk kemampuan membaca yaitu media pembelajaran membaca dengan buku. Terdapat dua buku yang dapat digunakan yakni buku cetak dan buku digital (Sukardi, 2021).

Buku cetak menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Buku cetak digunakan dalam proses belajar mengajar (Perpusnas, 2021). Saat ini buku cetak dalam bentuk terbitan fisik mulai dikembangkan lebih menarik. Terlebih buku cetak untuk anak-anak yang digunakan untuk pembelajaran lebih bervariasi dan unik. Sedangkan Buku Digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer, ponsel dan alat elektronik lainnya (Sukardi, 2021). satu teknologi yang memanfaatkan komputer yang digunakan untuk menampilkan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun multimedia lainnya dalam bentuk yang ringkas dan dinamis yang dapat dibaca oleh komputer maupun perangkat elektronik lainnya (Ruddamayanti, 2019).

Pemberdayaan dalam konteks peningkatan minat baca untuk anak usia dini dengan media buku cetak dan buku digital juga sesuai untuk diterapkan di Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Hasil observasi dan wawancara memaparkan bahwa di wilayah Desa Pabean memiliki potensi besar dibidang pendidikan. Alasannya adalah kawasan Desa Pabean berdiri bangunan sekolah dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Bahkan Perguruan Tinggi. Secara langsung Desa Pabean merupakan kawasan yang mendukung pendidikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Permasalahan yang ada di lingkungan Desa Pabean adalah adanya keterbatasan pemahaman dalam membaca, khususnya bagi anak usia sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3. Alasannya, dua tahun lalu sistem sekolah dengan daring berdampak pada keterampilan membaca siswa yang menurun. Hasil wawancara yang didapatkan baik dari pihak sekolah dan wali murid mengeluhkan hal yang sama yaitu adanya keterlambatan atau menurunnya keterampilan membaca hal ini juga berdampak pada menurunnya minat membaca anak usia sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3.

Selain itu adanya dampak penggunaan ponsel oleh anak yang minim pengawasan. Anak-anak lebih gemar membuka ponsel untuk bermain game atau menggunakan aplikasi hiburan lain dibanding membaca. Anak-anak memiliki ketergantungan dengan ponsel.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas, maka dapat diselenggarakan pemberdayaan pendidikan kepada anak-anak usia sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3. Pemberdayaan di khususkan pada program pengadaan sanggar baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar dengan media buku cetak dan buku digital.

Pada pengabdian ini juga akan diberlakukan *pre-test* dan *pos-test*. Anak-anak akan diberikan test berbentuk lembar kegiatan dengan basis Media Cetak Gambar Proses. Pengembangan Lembar Kerja dengan basis media cetak gambar proses dapat melatih kemampuan berpikir kritis (Wicaksono et al., 2019). Tujuan pemberdayaan melalui sanggar baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar dengan media buku cetak dan buku digital ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak kelas 1, 2, dan 3 di lingkungan Desa Pabean dengan menggunakan buku cetak dan buku digital. Sanggar baca ini dilaksanakan dalam tiga hari saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Panca Marga bidang Pemberdayaan Pendidikan. Penggunaan media buku cetak dan buku digital ini di golongan dengan tingkatan membaca dari level 1 dengan kriteria anak mengetahui huruf, level 2 dengan kriteria anak bisa membaca kurang lancar, dan level 3 dengan kriteria anak lancar membaca.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program kerja bidang pemberdayaan pendidikan untuk meningkatkan minat baca dengan media buku cetak dan buku digital. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Metode pelaksanaan kegiatan KKN pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut: Metode pelaksanaan program kerja ini dilakukan pertama kali dengan melakukan survei awal yang dilakukan pada tanggal 26-30 Juli. Survei awal ini bermanfaat untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan yang dapat digunakan untuk menghasilkan rumusan analisis situasi yang berisi kekurangan maupun bagian yang memerlukan peningkatan dan perbaikan dan lainnya. Kedua selanjutnya dilakukan dengan berkoordinasi dengan perangkat desa untuk mendapatkan informasi akurat dan data-data akurat terkait siswa di Desa pabean. Sehingga dari informasi dan data itu kami dapat berlanjut pada tahap berikutnya. Ketiga adalah berdasarkan dua tahap awal tadi maka kelompok KKN menemui pihak-pihak terkait yang mendukung program sanggar baca untuk melakukan koordinasi kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas jalannya program KKN dan kegiatan siswa di Desa Pabean. Keempat, dilakukan penyusunan proposal rencana kegiatan sesuai dengan analisis situasi. Kelima adalah pendampingan penyusunan media komunikasi yang dibutuhkan untuk segala kegiatan sekaligus promosi kegiatan kepada masyarakat khususnya siswa di Desa Pabean. Keenam adalah mengirim surat pemberitahuan sekaligus undangan kepada siswa Desa Pabean untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati. Ketujuh siswa mulai mengikuti kegiatan di sanggar baca sesuai dengan jadwal. Kedelapan pendampingan dilakukan saat jalannya kegiatan di sanggar baca. Kesembilan adalah monitoring dan evaluasi kegiatan dan hasil dari program kerja yang dilakukan dengan dosen pembimbing lapangan diundang untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara langsung. Kesepuluh peserta kuliah kerja nyata kemudian melakukan pendampingan mereka catatan harian dan daftar hadir dan yang terakhir adalah menyusun laporan akhir sebagai luaran kegiatan. Program kerja utama ini akan dilaksanakan secara langsung (*luring*) dipimpin oleh ketua program kerja dan anggota berasal dari peserta KKN.

Dalam pemberdayaan pendidikan ini diawali dengan mengukur kemampuan baca anak untuk digolongkan pada tingkat 1, 2, dan 3. Selanjutnya anak-anak akan di bimbing sesuai dengan tingkatan dan media yang digunakan menyesuaikan tingkat kesulitan. Setiap pembimbing melatih anak dalam membaca.

Metode Pelaksanaan PKM ini secara garis besar dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil program sanggar baca di adakan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022 Desa Pabean. Anak-anak yang di jumpai di lingkungan Desa Pabean khususnya jenjang pendidikan sekolah dasar mengalami masalah akademik pada bidang membaca, khususnya kelas 1, 2, dan 3. Permasalahan kesulitan membaca yang dialami anak-anak kelas 1, 2, dan 3 ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya selama dua tahun sistem belajar mengajar dilakukan secara daring sehingga penerimaan materi oleh anak kurang maksimal. Sekolah daring menjadi faktor utama terhambatnya anak kesulitan membaca terutama pada kelas 1, 2, dan 3. Serta masalah itu ditimbulkan dari diri peserta didik sendiri terkait penggunaan ponsel hanya untuk bermain game dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Sehingga pada masa endemi ini perlu adanya kegiatan belajar mengajar untuk lebih intens. Hal ini menjadi dasar belajar mengajar perlu ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan (Hariyanto et al., 2021).

Diperlukan bimbingan langsung dengan pendidik. Kegiatan bimbingan belajar ini diselenggarakan dalam kurun waktu tiga minggu dengan tiga kali pertemuan intensif dengan satu minggu. Setiap pertemuan anak-anak akan dibagi pada tiga kelompok dengan tingkatan berbeda, yakni dari level 1 dengan kriteria anak mengetahui huruf, level 2 dengan kriteria anak bisa membaca kurang lancar, dan level 3 dengan kriteria anak lancar membaca. Dalam tiga pertemuan tersebut setiap pertemuan memiliki tingkat kesulitan membaca dengan beberapa tahap yaitu, pertemuan yang pertama dengan pengujian pra pelaksanaan untuk membagi tingkatan anak, pada pertemuan pertama juga bimbingan membaca pada hal yang mudah. Pada pertemuan kedua bimbingan dinaikkan pada tingkat sedang. Pada pertemuan ketiga bimbingan dinaikkan pada tingkat sulit disertai dengan test. Pasca penilaian tersebut program sanggar baca tetap dilaksanakan untuk peningkatan minat baca anak-anak dan monitoring serta evaluasi.

Gambar 1. Kegiatan Pra-test untuk penempatan kelas



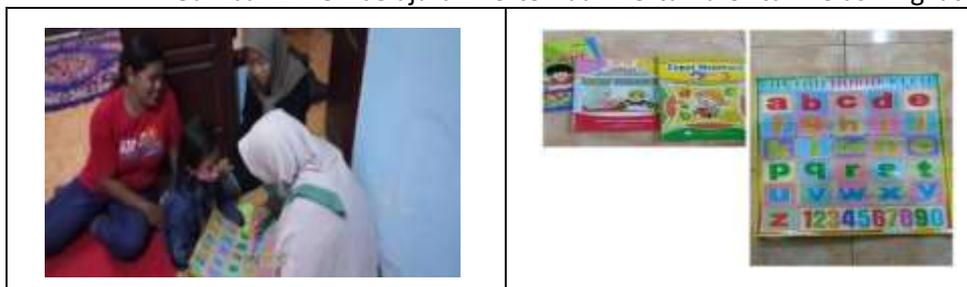
Adapun hasil yang diperoleh dari tiga pertemuan ini sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada saat pertemuan pertama anak-anak dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas, kelompok tingkat satu yaitu kelompok yang beranggotakan anak-anak dengan tahap mengenal huruf, kelompok dua beranggotakan anak-anak dengan tahap mengeja kata, dan kelompok tiga beranggotakan anak-anak dengan tahap membaca kalimat. Selain kelas tingkat 1, 2, dan 3, ada beberapa anak dari tingkatan pra-mengenal huruf. Setiap tingkatan kelas dibimbing oleh satu mahasiswa supaya dalam proses pembelajaran terutama untuk kelas 1, 2, dan 3 dalam pelatihan peningkatan membaca lebih terfokus. Pada pertemuan pertama seluruh tingkat kelas menggunakan media buku cetak dan ada alat bantu seperti puzzle huruf, poster huruf, dan lainnya

Kelas Tingkat 1

Gambar 2. Pembelajaran Pertemuan Pertama Untuk Kelas Tingkat 1



Pertemuan pertama untuk kelas tingkat 1 terdapat 3 anak. Anak-anak ditunjukkan kembali dengan huruf abjad dari A-Z. Tahap berikutnya anak-anak diajak untuk membaca secara urut secara bersama-sama. Tahap berikutnya anak-anak kelas tingkat 1 membaca huruf abjad satu per satu. Tahap selanjutnya anak-anak diajak membaca dengan acak, metodenya pembimbing menunjuk satu huruf secara acak dan anak-anak yang menyebutkan. Tahap berikutnya anak-anak ditunjukkan dengan gambar yang mudah dikenal dan di bawah gambar terdapat kata yang dituliskan satu per satu (di pisah) untuk mempermudah siswa dalam mengeja. Anak-anak mengeja satu per satu huruf.

Hasil pertemuan pertama menunjukkan bahwa dalam penilaian umum, anak kelas tingkat 1 sudah memahami huruf abjad. Akan tetapi dalam hasil pengamatan terdapat 1 anak yang kesulitan jika huruf tersebut di acak. Menurut pengamatan, 1 anak memiliki kesulitan mengenali huruf yang hampir sama seperti huruf *b* dan *d*, huruf *m* dan *n*, huruf *p* dan *q*, serta susah mengenali huruf dengan bunyi penyebutan yang sama yaitu *f* dan *v*.

Kelas Tingkat 2

Gambar 3. Pembelajaran Pertemuan Pertama Untuk Kelas Tingkat 2



Pertemuan pertama untuk kelas tingkat 2 terdapat 4 anak. Anak-anak ditunjukkan gambar-gambar dengan beberapa huruf dibawahnya. Anak-anak diminta menyebutkan apa gambar yang ditunjukkan. Setelah itu, anak-anak dituntut untuk membaca kalimat yang terdapat di bawah gambar. Langkah berikutnya, anak-anak kelas tingkat 2 diajak untuk membaca berulang kali kalimat yang terdapat dibawah bacaan satu per satu. Anak-anak di arahkan membaca ejaan yang benar dan memahami isi kalimat.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama di kelas tingkat 2 terdapat 1 anak masih belum lancar atau teragap dan sedikit kesulitan dalam membaca kalimat yang terdapat kata sulit, seperti *ng*, *ny*, *sya*, dan *tsa*. Jika kata sulit ini di ikuti gambar, maka anak-anak menunjukkan peningkatan dalam membaca kata dan mengenal sebuah kalimat sederhana. Bahkan dalam pengamatan, anak-anak membaca sedikit lebih lancar.

Kelas Tingkat 3

Gambar 4. Pembelajaran Pertemuan Pertama Untuk Kelas Tingkat 3



Pertemuan pertama untuk kelas tingkat 3 terdapat 3 anak. Anak-anak ditunjukkan sebuah buku cerita bergambar. Anak-anak diminta menyebutkan judul pada buku tersebut. Setelah itu, pembimbing menceritakan isi dari buku. Setelah itu, anak-anak diajak untuk membaca buku gambar tersebut. Langkah berikutnya, anak-anak kelas tingkat 3 diajak untuk menceritakan kembali buku bergambar tersebut dengan membaca.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama di kelas tingkat 3 terdapat 1 anak yang masih belum memahami bacaan, bahkan anak tersebut enggan membaca keseluruhan cerita. Pengamatan secara umum anak-anak membaca sedikit lebih lancar dan paham dikarenakan ada ilustrasi gambar yang menekankan sebuah cerita.

2. Pertemuan Kedua

Pada saat pertemuan kedua anak-anak masuk pada kelompok yang telah ditentukan pada hari pertama, kelompok tingkat satu yaitu kelompok yang beranggotakan anak-anak dengan tahap mengenal huruf, kelompok dua beranggotakan anak-anak dengan tahap mengeja kata dan dilanjutkan pada kalimat, dan kelompok tiga beranggotakan anak-anak dengan tahap membaca kalimat. Setiap tingkatan kelas dibimbing oleh satu mahasiswa supaya dalam proses pembelajaran terutama untuk kelas 1, 2, dan 3 dalam pelatihan peningkatan membaca lebih terfokus. Pada pertemuan kedua, kelas tingkat 1 masih menggunakan media buku cetak dan alat bantu seperti puzzle huruf, buku warna huruf, dan poster huruf. Sedangkan kelas tingkat 2 menggunakan media buku mengeja berbentuk 3 Dimensi dan buku cerita bergambar. Khusus kelas tingkat 3 menggunakan kolaborasi buku cetak dan buku digital.

Kelas Tingkat 1

Gambar 5. Pembelajaran Pertemuan Kedua Untuk Kelas Tingkat 1



Pertemuan kedua untuk kelas tingkat 1 terdapat 3 anak. Anak-anak ditunjukkan kembali dengan huruf abjad dari A-Z menggunakan media puzzle. Tahap berikutnya anak-anak diajak untuk menyusun puzzle huruf. Tahap berikutnya anak-anak kelas tingkat 1 membaca huruf abjad satu per satu. Tahap selanjutnya anak-anak diajak membaca dengan acak, metodenya pembimbing menunjuk satu huruf secara acak dan anak-anak yang menyebutkan. Tahap berikutnya anak-anak diberikan buku dengan suara dan dibagikan alat bantu lembar tulisan. Anak-anak disajikan buku bersuara, setiap halaman terdapat satu huruf, ada tombol akan mengeluarkan suara setiap huruf dan dalam satu halaman juga akan tersaji seluruh benda yang berawalan huruf A.

Hasil pertemuan kedua menunjukkan bahwa dalam penilaian umum, anak kelas tingkat 1 sudah memahami huruf abjad dengan baik dan pengucapan dengan benar. Masih ada anak yang kebingungan dengan pengejaan huruf *b* dan *d* dan huruf *m* dan *n*.

Kelas Tingkat 2

Gambar 6. Pembelajaran Pertemuan Kedua Untuk Kelas Tingkat 2



Pertemuan kedua untuk kelas tingkat 2 terdapat 4 anak. Anak-anak diberikan buku dengan menunjukkan gambar dan ejaan. Anak-anak diminta menyebutkan apa gambar yang ditunjukkan serta mengeja hurufnya. Kemudian anak diberikan sebuah buku yang berisikan game susunan huruf yang dihubungkan pada gambar yang sesuai, anak-anak diminta menarik garis untuk menghubungkan kata dan gambar.

Berdasarkan hasil pertemuan kedua di kelas tingkat 2 terdapat 1 anak masih belum lancar atau teragap dan sedikit kesulitan dalam membaca kalimat yang terdapat kata sulit, seperti sya dan tsa.

Kelas Tingkat 3

Gambar 7. Pembelajaran Pertemuan kedua Untuk Kelas Tingkat 3



Pertemuan kedua untuk kelas tingkat 3 terdapat 3 anak. Anak-anak ditunjukkan sebuah buku digital yang ada di ponsel. Sebelumnya anak-anak diminta untuk memilih tokoh pada buku digital. Ada gambar tokoh sedih dan tokoh gembira. Anak-anak diminta untuk memilih tokoh mana yang menarik buat mereka. Selanjutnya anak-anak akan diceritakan sebuah cerita pada buku digital tersebut. Anak-anak juga membaca cerita di buku digital dengan penguatan dan pengenalan tokoh pada cerita. Langkah berikutnya, anak-anak kelas tingkat 3 diajak untuk berdiskusi terkait isi cerita dan penokohan pada cerita.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama di kelas tingkat 3 terdapat 1 anak yang masih belum memahami isi cerita, anak tersebut tidak konsentrasi dalam kegiatan tersebut. Pengamatan secara umum anak-anak membaca sedikit lebih lancar dan paham dikarenakan ada ilustrasi gambar yang menekankan sebuah cerita. Terlebih lagi buku digital yang dikenalkan menarik perhatian anak-anak.

3. Pertemuan Ketiga

Pada saat pertemuan ketiga anak-anak tetap masuk pada kelompok yang telah ditentukan pada hari pertama. Khusus pada hari ketiga dilakukan test pada anak-anak sebagai bahan evaluasi pembelajaran dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang menggunakan media buku digital ditujukan pada kelas tingkat 3, untuk kelas tingkat 1 dan kelas tingkat 2 buku digital juga diarahkan pada orang tua untuk media pembelajaran di rumah. Test dilakukan dengan materi-materi yang telah diajarkan pada hari pertama dan hari kedua

Kelas Tingkat 1

Gambar 8. Pembelajaran Pertemuan Ketiga Untuk Kelas Tingkat 1



Pertemuan ketiga untuk kelas tingkat 1 terdapat 3 anak. Dikhususkan pada test pemahaman selama pertemuan pertama dan kedua.

Berikut pertanyaan test untuk anak kelas tingkat 1:

| No. | Soal |
|-----|--|
| 1 | Huruf ketiga dari abjad? |
| 2 | Urutkan huruf abjad E-D-B-C-A menjadi benar! |
| 3 | Urutkan huruf abjad H-J-F-I-G menjadi benar! |
| 4 | Huruf awal pada T-O-P-I adalah! |
| 5 | Ada berapakah jumlah huruf vokal dalam kata K-A-M-B-I-N-G? |
| 6 | Jika huruf-huruf dibawah ini diurutkan dengan benar, maka huruf huruf ini menjadi kata?  |
| 7 | Tebalkan garis dibawah ini menjadi bangun datar "persegi panjang"!  |
| 8 | Lengkapi kata di samping berikut S _ P _ TU B _ LA ! |
| 9 | Lengkapi kata disamping berikut M _ J _ G _ RU ! |
| 10 | Tuliskan huruf vokal di samping berikut! A, I, U, E, O |

Hasil pertemuan ketiga dalam penilaian test menunjukkan bahwa dalam anak kelas tingkat 1 sudah memahami huruf abjad dengan baik dan pengucapan dengan benar sesuai dengan arahan pada soal test. Masih ada 1 anak yang kebingungan dalam pengerjaan test.

| Soal | Anak 1 | Anak 2 | Anak 3 | Keterangan |
|------|--------|--------|--------|--|
| 1 | Benar | Benar | Benar | |
| 2 | Benar | Benar | Benar | |
| 3 | Benar | Benar | Benar | |
| 4 | Benar | Benar | Benar | |
| 5 | Salah | Salah | Benar | *Kesalahan: anak-anak tidak bisa mengeja huruf ng |
| 6 | Benar | Benar | Benar | |
| 7 | Benar | Benar | Benar | |
| 8 | Benar | Salah | Benar | *Kesalahan: Ada anak yang kesusahan mengeja dengan kata yang panjang |
| 9 | Benar | Benar | Benar | |
| 10 | Benar | Benar | Benar | |

Kelas Tingkat 2

Gambar 9. Pembelajaran Pertemuan Ketiga Untuk Kelas Tingkat 2



Pertemuan ketiga untuk kelas tingkat 2 terdapat 4 anak. Dikhususkan pada test pemahaman selama pertemuan pertama dan kedua.

Berikut pertanyaan test untuk anak kelas tingkat 2:

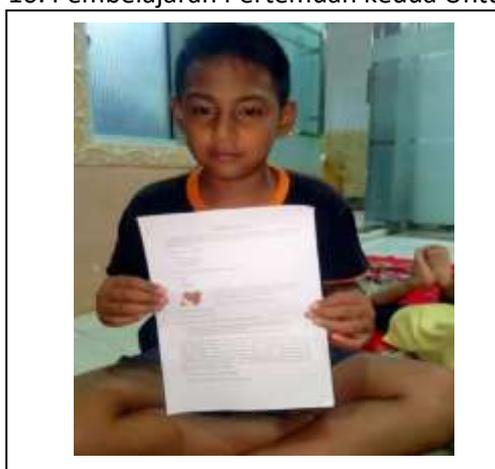
| No. | Soal |
|-----|--|
| 1 | Baca dan tulis suku kata terbuka di bawah ini! ca ri : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> |
| 2 | Baca dan tulis suku kata terbuka di bawah ini! cu ci : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> |
| 3 | Hewan apakah disamping tersebut?  <input type="text"/> <input type="text"/> P <input type="text"/> |
| 4 | Hewan apakah disamping tersebut?  J <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> P <input type="text"/> H |
| 5 | Gambar apakah disamping tersebut?  B <input type="text"/> K <input type="text"/> |
| 6 | Ejalah kata berikut: Sa-ya se-da-ng ma-kan ma-lam |
| 7 | Ejalah kata berikut: A-ku be-rang-kat se-ko-lah |
| 8 | Tulislah kembali kata "aku pergi tamasya": |
| 9 | Tulislah kembali kata "aku sayang ayah ibu": |
| 10 | Buanglah sampah pada tempatnya, agar lingkungan menjadi? |

Hasil pertemuan ketiga dalam penilaian test menunjukkan bahwa dalam anak kelas tingkat 2 sudah mahir membaca dengan mengeja dengan baik dan pengucapan dengan benar sesuai dengan arahan pada soal test. Masih ada 1 anak yang kebingungan dalam pengerjaan test.

| Soal | Anak 1 | Anak 2 | Anak 3 | Anak 4 | Keterangan |
|------|--------|--------|--------|--------|---|
| 1 | Benar | Benar | Benar | Benar | |
| 2 | Benar | Benar | Benar | Benar | |
| 3 | Benar | Benar | Benar | Benar | |
| 4 | Benar | Benar | Benar | Benar | |
| 5 | Benar | Benar | Benar | Benar | |
| 6 | Benar | Benar | Benar | Benar | |
| 7 | Salah | Benar | Salah | Benar | *Kesalahan: anak-anak susah menyebutkan huruf ng |
| 8 | Salah | Benar | Salah | Benar | *Kesalahan anak-anak susah mengeja huruf sya |
| 9 | Benar | Benar | Salah | Benar | *Kesalahan : anak-anak susah menyebutkan huruf ng |
| 10 | Benar | Benar | Benar | Benar | |

Kelas Tingkat 3

Gambar 10. Pembelajaran Pertemuan kedua Untuk Kelas Tingkat 3



Pertemuan ketiga untuk kelas tingkat 3 terdapat 3 anak. Dikhususkan pada test pemahaman selama pertemuan pertama dan kedua.

Berikut pertanyaan test untuk anak kelas tingkat 3:

| No. | Soal |
|-----|--|
| 1 | Suatu hari, kelinci bertemu siput. Kemudian, kelinci menantang seekor siput untuk berlomba lari. Kelinci berkata dengan sombong ia akan menang. Namun, siput hanya diam dan membalas dengan senyuman. Judul dari teks ini adalah... a. Kelinci pandai b. Kelinci sombong c. Kelinci baik |
| 2 | Sosok kelinci yang terdapat pada nomer 1 ialah ... a. Baik b. Sabar c. Sombong |
| 3 |  <p>Apples are a healthy fruit. Usually apples are red. We can buy it in the market. Apple has many small seeds and it tastes so sweet. Many really apples because they are useful. What color is the apple in the picture above?</p> |
| 4 | Where can we buy apples? |
| 5 | Do apples taste very sweet? |

| | |
|----|---|
| 6 | Urutkanlah langkah-langkah membuat sampul buku berikut: 1. Kemudian ukur kertas tersebut yang sesuai dengan ukuran dari sampul buku. 2. Siapkan kertas origami hanya warna merah 3. Setelah itu sobat gunting kertas origami berdasarkan ukuran sampul buku. |
| 7 | Malin Kundang pun turun dari kapal Ia disambut oleh ibunya Setelah cukup dekat , ibunya melihat belas luka dilengan kanan orang tersebut , semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang . " Malin Kundang , anaku , mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar ? " katanya sambil memeluk Malin Kundang . Tetapi Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh " Wanita tak tahu din sembarangan saja mengaku sebagai ibuku " , kata Malin Kundang pada ibunya . Malin Kundang pura - pura tidak mengenali ibunya , karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang – camping. Tokoh utama dalam cerita diatas adalah ... |
| 8 | Siapa yang menggunakan baju compang-camping? |
| 9 | Watak Malin Kundang terhadap ibunya yaitu |
| 10 | Bagaimana perasaan ibu malin kundang saat anaknya berbuat tidak baik? |

Hasil pertemuan ketiga dalam penilaian test menunjukkan bahwa dalam anak kelas tingkat 3 sudah mahir membaca disertai dengan pemahaman isi bacaan. Anak-anak menjawab sesuai dengan arahan pada soal test. Masih ada 1 anak yang kebingungan dalam pengerjaan test.

| Soal | Anak 1 | Anak 2 | Anak 3 | Keterangan |
|------|--------|--------|--------|---|
| 1 | Benar | Benar | Benar | |
| 2 | Benar | Benar | Benar | |
| 3 | Benar | Benar | Salah | *Kesalahan: anak-anak belum begitu lancar bahasa inggris, sudah diterjemahkan pada Bahasa Indonesia |
| 4 | Benar | Salah | Salah | *Kesalahan: anak-anak belum begitu lancar bahasa inggris, sudah diterjemahkan pada Bahasa Indonesia |
| 5 | Benar | Salah | Salah | *Kesalahan: anak-anak belum begitu lancar bahasa inggris, sudah diterjemahkan pada Bahasa Indonesia |
| 6 | Benar | Benar | Salah | *Kesalahan: ada anak yang kesusahan mengurutkan kalimat |
| 7 | Benar | Benar | Benar | |
| 8 | Benar | Benar | Benar | |
| 9 | Benar | Benar | Benar | |
| 10 | Benar | Benar | Benar | |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cetak dan buku digital dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di tingkat kelas 1, 2, dan 3 di Desa Pabean. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak setiap pertemuan ada perkembangan yang diperkuat dengan test di pertemuan ketiga. Anak-anak di setiap tingkatan kelas menunjukkan data perkembangan dalam membaca dan semakin tertarik dalam membaca menggunakan media buku cetak yang bervariasi dan buku digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, D., Abror, M., Yani, M., & F., D. (2021). Pembudayaan Permainan Tradisional sebagai Wahana Belajar Luar Ruang bagi Anak. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 56–68. doi:<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9265>.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Perpusnas. (2021). *Modul dan Buku Cetak, Apa Perbedaannya?* Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya>
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2750/2550>
- Saddono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Karya Putra Darwati.
- Sukardi. (2021). Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Ikra-Ith Ekonomika*, 4(2), 158–163. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1029>
- Wicaksono, I., Sutarto, S., & Marzuki, I. (2019). Pengembangan Lkm Berbasis Mc-Gp Menggunakan Cat Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.20414/konstan.v4i1.33>